

---

**PENGUNAAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERBIMBING DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PADA SISWA SMAN 1 CISARUA  
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Ela Herlina  
**SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat**  
SMAN1cisarua@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran masih terjadi dan berdampak pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Diperlukan sebuah metode pembelajaran tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode diskusi kelompok terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi dengan materi pokok sistem informasi geografi pada siswa SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah 29 siswa kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa: 1) terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan penggunaan metode diskusi kelompok terbimbing; 2) terjadi peningkatan aktivitas mengajar guru selama menerapkan diskusi kelompok terbimbing, dan termasuk ke dalam kategori baik; 3). Terjadi peningkatan hasil belajar siswa X1I IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 58% Pada siklus I menjadi 86 % pada siklus II.

**Kata Kunci :** Diskusi kelompok, geografi, sistem informasi geografi

**ABSTRACT**

Education plays a very important role in the process of improving the quality of human resources. However, the problem of the low quality of learning still occurs and the impact on learning outcomes achieved by students. An appropriate learning method is needed to overcome these problems. The purpose of this study was to determine the use of guided group discussion methods in an effort to improve geography learning outcomes with the subject matter of geographic information systems in high school students 1 Cisarua, West Bandung Regency. The subjects of this study were 29 students of class XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua who were enrolled in the even semester of the 2016/2017 school year. This type of research is classroom action research. The research instrument used was an observation sheet and a test of learning outcomes. Based on data analysis, it was concluded that: 1) an increase in student activity from cycle I to cycle II using the guided group discussion method; 2) an increase in teacher teaching activity during implementing guided group discussions, and included in both categories; 3). An increase in student learning outcomes X1I IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua, West Bandung Regency from cycle I to cycle II. Mastery learning increased from 58% in the first cycle to 86% in the second cycle

**Keywords:** Group discussion, geography, geographic information system

**Articel Received:** 13/02/2020; **Accepted:** 17/03/2020

**How to cite:** APA style. Herlina, E. (2020). Penggunaan metode diskusi kelompok terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi pada siswa SMAN 1 cisarua kabupaten Bandung barat. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 1 (1), halaman 1-11.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun cukup banyak permasalahan yang dihadapi dalam proses pemenuhan pendidikan, khususnya di Indonesia yaitu masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan dari lembaga pendidikan pada jenjang tertentu dapat dilihat dari kualitas lulusan yang dihasilkannya. Salah satu indikator untuk menilai kualitas pendidikan adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah.

Akan tetapi permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran masih terjadi dan berdampak pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Diperlukan sebuah metode pembelajaran tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. pembelajaran seperti ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal Di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat pada kelas XII IPS-5 untuk Materi Pokok Sistem Informasi Geografi memang masih menggunakan sistem ceramah maupun sistem guru membaca dan siswa mencatat, yang mengakibatkan siswa tidak diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan memecahkan masalah berkaitan dengan materi pembelajaran yang dibawakan, sehingga saat dilakukan evaluasi banyak siswa yang tidak berhasil mendapatkan nilai belajar yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan ketuntasan belajar siswa semester 1 tahun ajaran 2016/2017 pada Materi Pokok Sistem Informasi Geografi dimana sebanyak 11 dari 27 jumlah siswa atau sebanyak 44 % berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70 dalam kurikulum satuan pendidikan. Kondisi seperti ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Untuk memecahkan masalah di atas, guru diharapkan dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas siswa maupun aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan ketiga faktor di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok terbimbing.

Metode diskusi terbimbing merupakan proses komunikasi dua arah dengan cara memberikan kesempatan kepada dua belah pihak untuk dapat mencurahkan perasaan secara lebih terbuka sehingga memberikan peluang untuk berkembangnya ide-ide dari seluruh siswa yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya secara lebih bebas. (Mas'ad dan Kusmila; 2019 hal. 30). Dari beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode diskusi terbimbing mampu meningkatkan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran seperti statistik (Togatorop & Heryanto; 2017), fisika (Musdalifah, A.J. Patandean, Nurhayati ; 2011 ), IPS terpadu (Mas'ad dan Kusmila; 2019) bahkan mampu meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat peserta didik (Dwi Jayanti ; 2014).

Berbagai kelebihan yang dimiliki oleh metode diskusi terbimbing membuat penulis mencoba menerapkan metode diskusi terbimbing untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat pada kelas XII IPS-5 untuk Materi Pokok Sistem Informasi Geografi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode diskusi kelompok terbimbing dalam upaya meningkatkan hasil belajar geografi dengan materi pokok sistem informasi geografi pada siswa SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Subjek penelitian ini adalah 29 siswa kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan yang lebih baik.(B. Sjukur,2012; Lestari, 2013).

Senada dengan pendapat diatas, Suhendri (2011; 32) mengemukakan bahwa Hasil belajar adalah puncak dari kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan tingkah laku (psikomotor) yang berkesinambungan dan dinamis serta dapat diukur atau diamati.

Oemar Hamalik (1994: 32) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu kegiatan yang setelah dikerjakan, diciptakan secara individu maupun kelompok. Pada bagian ini dikemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Hasil Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Siagian, (2012: 123) mengemukakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu itu sendiri. Ketidaksiapan factor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada hasil belajar.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, Sanjaya (2006: 28) mengatakan bahwa guru harus dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa dengan: a) memperjelas tujuan yang ingin dicapai; b) membangkitkan minat siswa; c) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran; d) berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa; e) berilah penilaian; f) berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa; dan g) ciptakan persaingan dan kerjasama.

## **2. Metode Diskusi Kelompok Terbimbing**

Dalam diskusi kelompok selalu ada pokok persoalan yang perlu di perhatikan bersama. Mulyasa (2005: 117) menyatakan bahwa diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalin sebagai percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematic yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan pembincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Hasibuan dan Moedjiono, 2008: 20).

Menurut Suryosubroto (2000: 179) metode diskusi dalam proses pembelajaran adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok) untuk mengadakan pembincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas ssuatu masalah.

---

Metode diskusi terbimbing merupakan proses komunikasi dua arah dengan cara memberikan kesempatan kepada dua belah pihak untuk dapat mencurahkan perasaan secara lebih terbuka sehingga memberikan peluang untuk berkembangnya ide-ide dari seluruh siswa yang terlibat dan berpartisipasi didalamnya secara lebih bebas. (Mas'ad dan Kusmila;2019). Hal tersebut senda dengan apa yang disampaikan Yamin (2009:144)"bahwa Metode diskusi terbimbing adalah "interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi kelompok terbimbing, antara lain: (1) memungkinkan adanya interaksi antara guru dengan siswa, juga antara siswa dengan siswa; (2) guru dapat membaca pikiran siswa tentang konsep yang baru dipelajarinya, seperti menilai pemahaman mereka apakah mereka salah mengerti atau biasa terhadap konsep baru tersebut (Budiarjo, 1997: 8). Dan menurut Tukiran (2011: 29) pada pelaksanaan prakteknya, biasanya metode diskusi mengalami hambatan seperti:

- a. Hambatan dari peserta didik. Mengingat bahwa peserta didik berlatar belakang yang bermacam-macam, ada yang rajin dan ada pula yang malas, ada yang pendiam dan ada pula yang banyak bicara dan sebagainya. Tidak jarang kelompok penyaji ketika menyajikan kurang menarik, atau ketika menanggapi pertanyaan dari teman-teman malah diam, mungkin karena kurang menarik atau ketika menanggapi pertanyaan dari teman-teman malah diam, mungkin karena kurang menguasai permasalahan atau mereka sulit berbicara/mengemukakan pendapat, bahkan tidak menutup kemungkinan kelompok penyaji seluruhnya tidak hadir karena tidak siap.
- b. Hambatan dari materi. Harus ada waktu bagi ketua kelompok beserta anggotanya untuk membahas dan mendiskusikan terlebih dahulu tentang bagian tema yang mereka sajikan, sehingga mereka ada kemantapan dan penguasaan terhadap tema yang menjadi tanggung jawabnya. Guru sebelumnya perlu memberikan penjelasan kepada mereka, serta siap menjadi konsultan apabila ada kelompok yang belum jelas dan mohon penjelasan dari guru terkait tema materi mereka.
- c. Hambatan dari media, sarana dan prasarana. Penataan ruangan diupayakan sedemikian rupa agar semua siswa dapat melihat siswa lain, juga tempat duduk pemimpin diskusi, bisa melihat semua peserta diskusi, sehingga lebih komunikatif.

---

Media pembelajaran harus disiapkan lebih dahulu agar presentasi menjadi lebih mantap dan menarik.

### **C. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang meningkatkan hasil belajar geografi siswa dalam materi sistem informasi geografi melalui metode diskusi kelompok terbimbing. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat dalam mata pelajaran Geografi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2017/2018 dalam mata pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 29 orang. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar sedangkan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

1. Data mengenai aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberikan skor pada aspek aktivitas yang dilakukan untuk siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Data mengenai hasil belajar Geografi diambil dengan menggunakan tes hasil belajar (tes siklus) dengan bentuk tes berupa tes essay yang mencakup semua indikator pembelajaran pada siklus I serta siklus II.

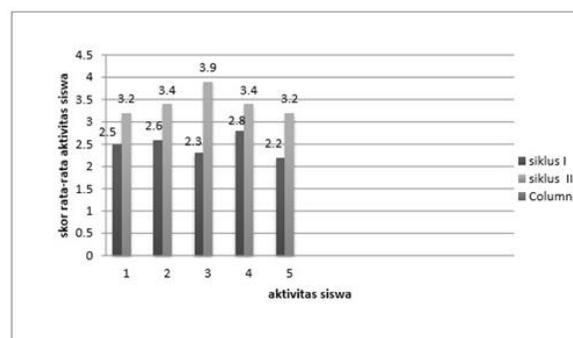
### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data mengenai aktivitas siswa kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok terbimbing pada Materi Pokok Sistem Informasi Geografi yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan cara memberikan skor keterlaksanaan pada setiap aspek aktivitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Skor Rata-rata Aktivitas Siswa pada Setiap Siklusnya

No	Aktivitas Siswa yang dimiliki	Skor / I	Siklus II
1	Setiap anggota kelompok bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2,5	3,2
2	Keberanian dan kemauan mengemukakan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok masing masing	2,6	3,4
3	Keberanian dan kemampuan dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	2,3	3,9
4	Keberanian dan kemampuan memberikan pertanyaan, tanggapan dan saran	2,8	3,4
5	Keberanian dan kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, tanggapan dan saran yang diberikan	2,2	3,2
Rata-rata aktivitas kelompok semua aspek		2,48	3,42
Kategori		Cukup	Baik

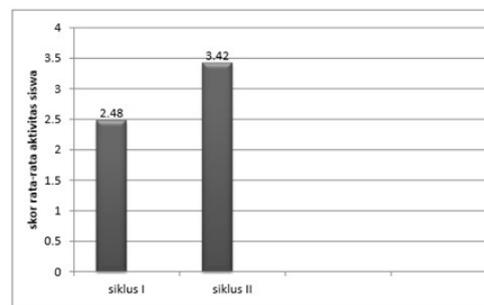
Gambaran rata-rata aktivitas siswa dengan menerapkan metode diskusi kelompok terbimbing dari siklus I sampai dengan siklus II untuk setiap satuan aktivitas yang dinilai dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Skor Rata-rata Aktivitas Siswa pada Setiap Siklus Selama Kegiatan Pembelajaran untuk Setiap Satuan Aktivitas

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 tentang aktivitas siswa tersebut, diperoleh gambaran aktivitas siswa dari tiap siklus. Pada siklus I aktivitas siswa yang mendapatkan skor terendah dengan nilai rata-rata sebesar 2,2 adalah aktivitas nomor 5 yaitu keberanian dan kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, tanggapan, dan saran yang diberikan sedangkan aktivitas siswa yang mendapatkan skor tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 2,8 adalah aktivitas siswa nomor 4 yaitu keberanian dan kemampuan memberikan pertanyaan, tanggapan dan saran. Pada siklus

II terlihat bahwa setiap aktivitas yang dinilai telah mengalami peningkatan. Pada siklus ini, aktivitas siswa yang mendapatkan skor terendah disiklus I yaitu 2,2, meningkat disiklus II menjadi 3,2 adalah aktivitas nomor 5 yaitu keberanian dan kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, tanggapan dan saran yang diberikan, sedangkan aktivitas siswa yang mendapatkan skor tertinggi disiklus I dengan nilai rata-rata sebesar 2,8 meningkat disiklus II menjadi 3,4 adalah aktivitas siswa nomor 4 yaitu keberanian dan kemampuan memberikan pertanyaan, tanggapan dan saran. Pada siklus II dari 5 aspek aktivitas siswa yang diobservasi telah memperoleh nilai rata-rata yang terkategori baik. Secara keseluruhan rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Untuk mendapatkan gambaran rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



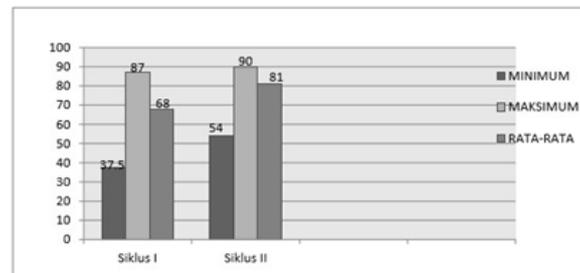
Gambar 2 grafik rata-rata aktivitas siswa setiap siklus

Berdasarkan Gambar 2 di atas, diperoleh gambaran bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok terbimbing pada Materi Pokok Sistem Informasi Geografi cenderung mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 2,48 dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 3,42. Data hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS-5 pada Materi Pokok Sistem Informasi Geografi diperoleh dengan menggunakan lembar tes hasil belajar berupa soal uraian yang diberikan pada setiap akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada setiap siklus diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan

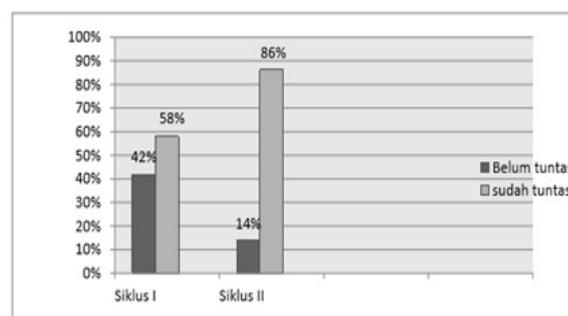
No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Maksimum	87	90
2	Minimum	37,5	54
3	Rata-rata	68	81

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua setelah diajar dengan menerapkan metode diskusi kelompok terbimbing mengalami peningkatan pada siklus I menuju siklus II. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran hasil belajar siswa kelas XII IPS-5 yang diajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok terbimbing dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa Secara Keseluruhan

Berdasarkan Gambar 3 di atas diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas XII IPS-5 pada mata pelajaran geografi Materi Pokok Sistem Informasi Geografi yang diajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok terbimbing menunjukkan peningkatan yang lebih baik dari setiap siklusnya. Dapat dilihat pada siklus I diperoleh nilai minimum sebesar 37,5, nilai rata-rata 68 dan nilai tertinggi adalah 87 Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai minimum 54, nilai rata-rata 81 dan nilai tertinggi adalah 90. Selanjutnya berdasarkan analisis ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada gambar 4 berikut:

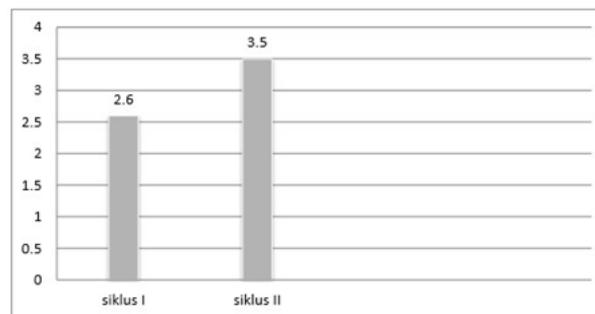


Gambar 4. Grafik Presentase Jumlah Siswa yang Sudah Tuntas dan Belum Tuntas Belajar

Dari gambar 4 tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 58% atau 12 orang siswa telah mencapai KKM akan tetapi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 80% dan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar

86% atau 25 orang siswa telah mencapai KKM, dengan demikian ketuntasan secara klasikal dari penelitian tindakan kelas ini telah terpenuhi yang berarti metode diskusi kelompok terbimbing dapat memecahkan masalah belajar siswa kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua pada Materi Pokok Sitem Informasi Geografi.

Sedangkan untuk gambaran peningkatan skor rata-rata aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dari siklus I ke siklus II berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 5 Grafik Skor Rata-rata Aktivitas Guru pada Setiap Siklus

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode diskusi kelompok terbimbing pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa adalah 2,48 yang termasuk kategori cukup mengarah ke baik meningkat pada siklus II menjadi 3,42 yang termasuk pada kategori baik mengarah ke sangat baik.
2. Hasil belajar geografi siswa kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua dapat ditingkatkan dengan menerapkan diskusi kelompok terbimbing pada materi konsep geografi. Dimana pada siklus I yaitu diperoleh nilai terendah 37,5, nilai tertinggi 87, nilai rata-rata 68 dan ketuntasan belajar sebesar 58% yang mencapai KKM atau dari 29 siswa hanya 17 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$ . Pada siklus II diperoleh nilai terendah 54, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata adalah 81 dan ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 29 orang siswa ada 25 orang siswa yang yang memperoleh nilai  $\geq 70$ , dengan persentase ketuntasan hasil belajar adalah 86%.
3. Aktivitas mengajar guru dengan menerapkan metode diskusi kelompok terbimbing

pada setiap siklus cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata pada setiap siklus, dimana pada siklus I skor rata-rata aktivitas guru adalah 2,6 yang termasuk kategori baik dan meningkat pada siklus II menjadi 3,5 yang berkategori baik.

## **F. ACKNOWLEDGMENTS**

Terima kasih kepada SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- B. Sjukur, Sulihin.(2012). Pengaruh blended learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa tingkat SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2 (3). 368-378
- Dwi Jayanti, M. (2014). Metode diskusi terbimbing meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat peserta didik. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1 (1) : 1 – 70.
- Hamalik, Oemar. (1994). *Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2008). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Indah. (2013). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Formatif* 3(2): 115-125.
- Mas'ad dan Kusmila. (2019). Efektivitas metode pembelajaran guided note taking dan metode diskusi terbimbing terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII MTs. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 7 (1) , Hal. 28-33
- Mulyasa. (2005). *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah, A.J. Patandean, Nurhayati. ( 2011 ). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok terbimbing oleh tutor sebaya dalam mata pelajaran fisika kelas X SMA Negeri 2 Watansoppeng. *JSPF*. 7 (1) . 59-71.
- Siagian, Roida. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122-131.
- Suhendri, Huri. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif* 1(1): 29-39
- Suryosubroto. (2000). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Togatorop & Heryanto. (2017). Peningkatan hasil belajar statistik dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi terbimbing. *Jurnal Curere*. 1 (1). 48-55
- Tukiran, Taniredja. (2011). *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. (2009). *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.